

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kas adalah aset paling likuid diantara aset yang lainnya. Aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan tanpa adanya kas sehingga perusahaan harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhan. Ketersediaan kas menjadi sangat penting di dalam perusahaan, karena kas dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan tersebut dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu (Sutrisno, 2018). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya, apabila perusahaan memiliki jumlah kas yang cukup maka perusahaan dapat menggunakan kas tersebut untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, penentuan kas yang optimal dapat membantu perusahaan mengatasi masalah likuiditas. Manajer perusahaan perlu menentukan tingkat pemegangan kas atau kas yang ditahan (*cash holding*) dengan tepat. *Cash holding* adalah jumlah kas yang tersedia di perusahaan untuk menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya (Putrato, 2017).

Masalah yang sering dihadapi oleh manajer keuangan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan adalah menjaga keseimbangan jumlah kas perusahaan. Semakin pentingnya menjaga keseimbangan jumlah kas perusahaan, maka semakin banyak perhatian dari berbagai pihak seperti manajer dan investor terhadap penentuan *cash holding* (Al-Najjar, 2013; Jamil et al, 2016). Secara umum tingkat *cash holding* yang tinggi mungkin disebabkan karena adanya keinginan manajer untuk mempertahankan aset likuid di bawah kendalinya, sehingga akan menimbulkan masalah keagenan dalam perusahaan tersebut.

Subramanyam et al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah kas optimal dapat terhindar dari krisis ekonomi dengan masuk ke pasar modal, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah kas

yang rendah akan kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi akibatnya perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *cash holding* rendah tidak mampu bertahan lama disaat krisis ekonomi karena mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti membeli bahan baku yang semakin mahal, membayar tenaga kerja dan lainnya.

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis kebijakan *cash holding* adalah *growth opportunity* atau kesempatan pertumbuhan. *Growth opportunity* adalah suatu perpaduan antara kemungkinan peluang investasi di masa depan dengan aset nyata yang dimiliki oleh suatu perusahaan (William dan Fauzi, 2013). Sesuai dengan motif spekulatif, perusahaan menahan kas untuk peluang investasi yang menguntungkan, maka perusahaan dengan peluang investasi tinggi akan menahan kas dalam jumlah yang besar guna membiayai kesempatan investasi tersebut.

Hasil penelitian Saputri dan Kuswardono (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Wulandari dan Setiawan (2019) dan Simanjuntak dan Wahyudi (2017) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *cash holding* adalah *net working capital* atau modal kerja bersih. Menurut konsep kualitatif modal kerja bersih adalah bagian dari aset lancar yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan tersebut (Riyanto, 2001). *Net working capital* atau modal kerja bersih diperoleh dari aset lancar perusahaan dikurang dengan kewajiban lancar dan dibagi dengan total aset. Jika hasil perhitungan modal kerja bersih perusahaan negatif maka diperkirakan perusahaan sedang mengalami kesulitan likuiditas sehingga perusahaan akan menahan kas lebih banyak. (Rahmawati, 2014).

Hasil penelitian Wulandari dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian Simanjuntak dan Wahyudi (2017) menyatakan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Maarif, Choirul dan Darmansyah (2009) yang menyatakan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *cash holding* adalah *cash conversion cycle*. Syarief et al (2009) mengartikan *cash conversion cycle* sebagai waktu dalam satuan hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan kas dari hasil kegiatan operasional perusahaan yaitu dari penagihan piutang ditambah penjualan persediaan dikurangi dengan pembayaran utang. Perusahaan yang mengalami siklus konversi kas yang lama akan menahan kas lebih besar untuk menghindari *financial distress* (Safitri, 2016).

Hasil penelitian Humendru dan Pangaribuan (2018) menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian Wulandari dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Senjaya dan Yadnyana (2016) yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *cash holding* adalah *dividend payout*. Dividen adalah besaran laba yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan untuk menjadi hak investor berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Hapsari, 2015). Berdasarkan teori *trade-off*, hubungan antara pembayaran dividen dan *cash holding* harus negatif, karena perusahaan yang membayar dividen dapat menukar biaya marginal memegang kas dengan mengurangi pembayaran dividen tersebut (Al-Najjar & Belghitar 2011).

Hasil penelitian Wenny (2017) menyatakan bahwa *dividend payout* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil

penelitian Wulandari dan Setiawan (2019) dan Feri Osa (2016) menyatakan bahwa *dividend payout* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Perusahaan industri barang konsumsi terdiri dari subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, serta subsector lainnya. Perkembangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan pesat perusahaan industri barang konsumsi berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga menuntut perusahaan untuk memilih strategi yang tepat demi mempertahankan eksistensinya. Selain itu, secara tidak langsung, sektor industri barang konsumsi dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat. Sektor tersebut sangat menarik untuk diteliti karena masyarakat tidak lepas dari industri barang konsumsi untuk keperluan sehari-harinya.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat tema ini sebenarnya sudah banyak, hal ini dikarenakan perlunya perusahaan menentukan jumlah kas yang harus dimiliki oleh perusahaan agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan kas. Meskipun telah banyak penelitian yang sama sebelumnya, namun penulis memilih penelitian ini sebagai pembuktian apakah ada perbedaan keadaan antara masa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu dengan periode objek penelitian dan perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “**PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL, CASH CONVERSION CYCLE DAN DIVIDEND PAYOUT TERHADAP CASH HOLDING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding*?
2. Apakah *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Cash Holding*?
3. Apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Cash Holding*?
4. Apakah *Dividend Payout* berpengaruh terhadap *Cash Holding*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holding*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout* terhadap *Cash Holding*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Cash Conversion Cycle*, dan *Dividend Payout* terhadap *Cash Holding*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai konsep *cash holding*.

### b. Bagi manajer

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada manajer tentang beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan *cash holding*.

### c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor tentang faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan *cash holding*, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan investasi.

## E. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan disusun secara terperinci untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan.

Sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam hal ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah yang diteliti, penulis juga memaparkan beberapa teori-teori kuat yang digunakan dalam menyusun skripsi ini meliputi *Cash Holding*, *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Cash*

*Conversion Cycle*, dan *Dividend Payout*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode yang digunakan penulis dalam memecahkan masalah tersebut. Di dalamnya memuat desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, definisi operasional variabel penelitian serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang pemilihan sampel (data) yang digunakan dalam penelitian, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan, dan pembahasan atas hasil analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**